

# STUDY OF AVAILABILITY OF EDUCATION FACILITIES SERVICES IN JAYAPURA CITY

by:

**Febriani Yosina Sibi**  
[yosinasibi@yahoo.co.id](mailto:yosinasibi@yahoo.co.id)

Alia Fajarwati  
[aliafajarwati14@gmail.com](mailto:aliafajarwati14@gmail.com)

## Abstract

Jayapura city is the capital of Papua province known as the city of education in Papua Province. The availability and completeness of education facilities is certainly an important factor for the education development in Jayapura. The study was conducted in five districts in Jayapura, that is: North Jayapura District, South Jayapura District, Abepura District, Heram District and Muara Tami District. This research is quantitative research and the sampling technique is census techniques by taking all levels of schooling as the population so that it can provide a hierarchical method. The results of this research is the distribution of education facilities built by the main road in Jayapura. The highest education facilities in Abepura District and North Jayapura District and lowest one education facilities in Muara Tami District. The difference of education facilities affected by the people growth in region and the facilities quality. Jayapura needs more regional development especially in education sector in the next 10 years for sustainable development.

**Keywords: Availability of Facility Services, Educational Facilities, Hierarchy Availability of Education, the city of Jayapura.**

## Abstrak

Kota Jayapura merupakan ibukota Provinsi Papua dikenal sebagai barometer pendidikan Provinsi Papua. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pelayanan pendidikan menjadi faktor penting untuk pengembangan pendidikan. Penelitian dilakukan di 5 distrik di Kota Jayapura, yaitu Distrik Abepura, Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Heram dan Distrik Muara Tami. Penelitian bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sensus dengan mengambil semua jenjang sekolah sebagai populasi dan dilakukan pemberian hirarki pada kelima distrik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran fasilitas pelayanan pendidikan pada umumnya berpola mengikuti arah jalan utama di Kota Jayapura. Fasilitas pelayanan pendidikan tertinggi terdapat di Distrik Abepura dan Distrik Jayapura Utara dan Fasilitas pendidikan yang masih sangat minim ditemukan di distrik Muara Tami. Perbedaan kesenjangan fasilitas ini dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk dan infrastruktur serta masih dibutuhkan penangangan lebih lanjut terutama untuk pembangunan berkelanjutan bagi fasilitas pendidikan di Kota Jayapura pada 10 tahun mendatang.

**Kata Kunci : Ketersediaan Fasilitas, Fasilitas Pendidikan, Hirarki Ketersediaan Fasilitas Pendidikan, Kota Jayapura.**

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi faktor penting bagi proses suatu pembangunan. Hakikat suatu pembangunan adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh karena itu, pembangunan yang dilaksanakan harus berorientasi pada sumber daya manusia, mengingat perannya dalam pembangunan menjadi sangat strategis dibandingkan dengan keberadaan kekayaan alam sekalipun.

Pembangunan sumber daya manusia meliputi upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan yang layak dan tepat sasaran menjadi bukan saja harapan bagi setiap manusia tetapi memang ini adalah suatu kewajiban, ini adalah bagian dari hidup seseorang. Sebuah bagian yang layak dimiliki bagi siapa saja, bahkan bagi masyarakat Papua sendiri yang merindukan hal ini. Pada Tahun 2002 sebuah jalan datang lewat terealisasinya peraturan otonomi khusus yang diberikan kepada provinsi Papua. Dari Tahun 2002 hingga saat ini, sudah hampir 12 tahun kebijakan otonomi khusus telah dijalankan. Lewat penelitian ini peneliti berniat untuk menguji efektifitas dan dampak positif maupun negatif dari implementasi yang sudah terjadi selama 12 tahun terakhir pada sektor pendidikan melalui ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada di SD, SMP dan SMA/ SMK di Kota Jayapura .

Dinas pendidikan dan pengajaran Kota Jayapura menjadi instansi yang bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan dan aktivitas pendidikan formal di Kota Jayapura. Dinas pendidikan dan pengajaran kota Jayapura mengacu pada landasan hukum yang dibuat perda kota Jayapura nomor 10 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas – dinas otonom di lingkungan pemerintah Kota Jayapura.

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten / kota.

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajar 9 Tahun (SD, SMP).

Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Pelajar SMA umumnya berusia 16 -18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah - yakni SD (atau

sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata

usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.

### **Fasilitas Pendidikan**

Salah satu standar yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah standar pendidik dan sarana prasarana. Standar ini dapat dipantau dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio tenaga pendidik dengan

murid. Jumlah sarana pendidikan di Kota Jayapura pada tahun 2014 jumlah sekolah SD sebanyak 100 sekolah, SMP sebanyak 46 sekolah dan jumlah sekolah SMA/SMK sebanyak 45 sekolah. Jumlah sarana pendidikan tersebut termasuk sarana pendidikan yang dikelola oleh pemerintah (negeri), swasta, ataupun oleh kementerian agama (MTs/MA). Sedangkan jumlah murid yang tercatat di sekolah SD sampai dengan SMA berturut-turut sebesar 32.677, 13.967 dan 14.775 dengan tenaga pengajar .

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi ketersediaan pelayanan ( *service of availability* ) dari jumlah sekolah ( SD, SMP, SMA dan SMK ) di kota Jayapura
2. Mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan dengan pemberian hirarki ketersediaan fasilitas pendidikan dari setiap jenjang sekolah di setiap distrik.
3. Mengetahui proyeksi dan kebutuhan ruang fasilitas pendidikan di Kota Jayapura pada tahun 2026.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di 5 distrik di Kota Jayapura yaitu : Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, Distrik Heram dan Distrik Muara Tami. Bahan yang dibutuhkan adalah Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer yang dibutuhkan antara lain :

- a. Data Foto Lapangan Sekolah – Sekolah yang menjadi sampel

- penelitian.
- b. Foto fasilitas pendidikan yang tersedia pada sekolah sampel.
  - c. Data dari dinas terkait ( *hard copy* ) .

Pengumpulan data primer dilakukan melalui:

- Teknik wawancara dengan narasumber yang terdiri dari beragam posisi yang berkaitan dengan tugas dinas/ kantor terkait untuk klarifikasi data-data, pihak swasta, masyarakat sipil, dan tokoh masyarakat.
- Observasi, dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Data Sekunder yang dibutuhkan antara lain :

- a. Data Jumlah Sekolah di setiap distrik/kecamatan..
- b. Data Jenis Fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dan wajib dimiliki setiap sekolah.
- c. Data Tenaga pengajar di tiap distrik.
- d. Data Jumlah murid SD, SMP, SMA secara umum Per distrik.
- e. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di setiap distrik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Dalam metode sensus, peneliti mengamati seluruh anggota populasi. Hasil yang diperoleh adalah karakter populasi itu sendiri. *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (*Sugiyono, 2012:96*).

Sampel pada penelitian ini adalah semua sekolah yang terdaftar di dalam

data Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura di lima distrik yang ada di Kota Jayapura yaitu Distrik Abepura, Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Heram dan Distrik Muara Tami. Kemudian tahap berikutnya adalah memilih jenjang pendidikan dari SD, SMP / MTs ,SMA/MTa dan SMK yang ada di setiap distrik untuk dinilai fasilitas pelayanan pendidikannya. Terdapat sekitar 196 sekolah yang menjadi sampel dari ke -5 distrik tetapi tidak semua sekolah memiliki kriteria fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif, analisis spasial, analisis skalogram , skala gutman dan Indeks Sentralitas lalu kemudian di petakan.

Hasil dari penelitian ini berupa Tabel Skalogram dan Indeks Marshall ( Bobot Fasilitas) untuk ketersediaan fasilitas pendidikan tiap jenjang ( SD, SMP, SMA dan SMK) dimana ketersediaan fasilitas paling tinggi ada di Distrik Abepura dan distrik Jayapura Utara , Peta hirarki ketersediaan fasilitas, dan proyeksi penyediaan fasilitas pelayanan pendidikan untuk 10 tahun ke –depan di Kota Jayapura , serta rekomendasi kebijakan dalam mengoptimalkan fasilitas pendidikan tersebut. Dilakukan pembuatan peta lokasi dimana akan menunjukkan persebaran lokasi semua sekolah per jenjangnya di setiap distrik. Hal ini berguna juga untuk melihat distribusi spasial dari fasilitas pelayanan pendidikan tersebut dimanan hal ini akan saling bersinkronasi dan mendukung hasil dari hirarki yang ditunjukkan oleh

tabel skalogram dan indeks sentralitas marshall.

Mengetahui ketersediaan dan daya layan suatu fasilitas pelayanan penting dilakukan untuk memberikan gambaran realitas dan evaluasi dari suatu fasilitas sehingga dapat diperoleh penyusunan langkah-langkah prioritas dalam penyediaan fasilitas tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Ketersediaan Pelayanan Dari Jumlah Sekolah ( SD, SMP, SMA dan SMK) Di Kota Jayapura**

Ketersediaan fasilitas pelayanan pada sektor pendidikan sangat penting keberadaannya sebagai pendukung keberlangsungan dari proses belajar – mengajar di Kota Jayapura. Menurut data sekunder dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura dan BPS Kota Jayapura didapatkan jumlah SD sebanyak 101 unit, SMP /MTs sebanyak 48 unit, SMA/Ma sebanyak 32 unit dan jumlah SMK sebanyak 16 unit. Dari ke-lima distrik yang ada di Kota Jayapura. Secara menyeluruh ketersediaan pelayanan pendidikan dalam hal ini sekolah secara fisik tersedia pada semua distrik namun yang menjadi pembeda adalah dari segi jumlah dan persebarannya karena hal ini memberikan pengaruh kepada hirarki wilayah dari masing-masing distrik nantinya.

Distrik Abepura dan Distrik Jayapura Utara memiliki jumlah SD terbanyak yaitu sebanyak 29 unit dan 25 unit sekolah sementara Distrik Muara Tami hanya memiliki sebanyak

10 unit SD. Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) / Madrasah Tsanawiyah di Kota Jayapura terbanyak terdapat di Distrik Abepura, Distrik Jayapura Utara dan Distrik Heram sebanyak 12 unit, 11 unit dan 10 unit sedangkan di Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Muara Tami terdapat sebanyak 9 unit dan 6 unit SMP. Sekolah Menengah Atas / MTa adalah Jenjang penting untuk dilanjutkan bagi siswa yang telah menyelesaikan SMP /MTs .

Berdasarkan tabel hasil rekapitalusi jumlah SMA rata – rata setiap distrik memiliki 5 – 7 unit sekolah. Tiga distrik yang berada di peringkat atas yaitu : Distrik Jayapura Utara, Distrik Heram dan Distrik Abepura. Kemudian diikuti oleh Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Muara Tami. Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu jenjang pendidikan yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah Kota Jayapura, khususnya Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura. Meningkatkan mutu dan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu Tujuannya. Kota Jayapura memiliki total 16 ( enam belas ) SMK yang tersebar di ke-lima distrik. Distrik Abepura dan Distrik Jayapura sudah sejak dahulu menjadi tempat pusat berkembangnya sekolah – sekolah di Kota Jayapura terutama sejak jaman penjajahan belanda

### **Pola Persebaran Fasilitas**

Penentuan lokasi suatu fasilitas tidak akan terlepas dari faktor fisik maupun sosial – ekonomi wilayah tersebut. Seperti halnya pembangunan sekolah dengan berbagai fasilitas

pelayanan pendidikan yang perlu dilengkapi maka infrastruktur menjadi sarana terpenting dalam hal ini agar distribusi atau persebaran fasilitas tersebut terpenuhi ( hal ini juga berlaku bagi semua jenis fasilitas pelayanan ).

Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Jayapura berusaha untuk selalu menjalankan visi dan misinya untuk terus memajukan sektor pendidikan yang berkualitas di Kota Jayapura. Kota Jayapura dengan lima distrik dengan luasan yang berbeda-beda, topografi yang berbeda-beda bahkan hingga infrastruktur yang pengembangannya belum merata juga memberikan tantangan tersendiri bagi Dinas Pendidikan untuk menerapkan misi kerjanya secara merata. Hal ini menjadi sinkron dimana semakin baik infrastruktur maka fasilitas pelayanan pun akan semakin baik.

Fasilitas pendidikan sangat penting ketersediaannya juga peran serta fungsinya. Secara spasial dilihat persebaran dari lokasi sekolah – sekolah di seluruh Kota Jayapura menunjukkan bahwa sekolah – sekolah dari berbagai jenjang mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK terdistribusi di ke - empat distrik yaitu : Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura dan Distrik Heram. Sementara di Distrik Muara Tami tersebar secara merata namun tidak padat atau tidak banyak dikarenakan jumlah sekolah di distrik ini juga terbilang masih sedikit dibandingkan dengan ke-empat distrik lainnya. Pola distribusi spasial dari lokasi sekolah – sekolah di Kota Jayapura adalah berkelompok sepanjang jalan utama maupun jalan

sekunder. Hal ini jelas adanya karena pusat pemerintahan dan pusat pembangunan Kota Jayapura hingga saat ini masih terkonsentrasi pada ke – empat distrik tersebut sehingga infrastruktur seperti ruas jalan juga memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan masyarakat sehingga hal ini mempermudah penyediaan dari fasilitas pelayanan dalam hal ini fasilitas pendidikan. Sedangkan Distrik Muara Tami sendiri jaraknya yang cukup jauh dari pusat kota yaitu sekitar 30 - 40 km dan juga dengan luas wilayah yang paling besar di antara yang lain juga membuat penyediaan fasilitas pelayanan di distrik membutuhkan waktu yang cukup lama dan bertahap. Berikut adalah salah satu contoh pembangunan dan pelebaran jalan yang baru – baru ini dilakukan di Distrik Muara Tami, Juli 2015 mengingat akses ke distrik ini sedikit ekstrim terutama di daerah kelurahan holtekamp untuk sampai ke ibukota distrik yaitu skouw sehingga pemerintah memperbaiki infrastruktur yang ada yaitu jalan raya sebagai akses penghubung utama.

### **Tingkat Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Pendidikan Dengan Hirarki Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Kota Jayapura**

Dinas pendidikan dan pengajaran Kota Jayapura melakukan survey tahunan untuk seluruh sekolah yang berada di ke lima distrik untuk semua jenjang mulai dari TK, SD, SMP / MTs, SMA / MTa dan SMK. Dinas pendidikan kota Jayapura

memiliki standar yang telah ditetapkan dalam menilai kelengkapan fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah di Kota Jayapura. Terdapat 14 ( empat belas ) Jenis fasilitas sekolah yang dikategorikan oleh Dinas pendidikan kota Jayapura agar dimiliki oleh seluruh jenjang pendidikan di Kota Jayapura yaitu : Meja Guru, Kursi Guru, Meja Murid, Kursi Murid, Lemari, Rak Buku, Papan Tulis, Komputer, Alat Peraga IPA, Alat Peraga Matematika, Alat Peraga Bahasa Indonesia, Alat Olahraga, Alat Kesenian dan *Sound System*.

Kelengkapan fasilitas yang dibuat dalam persentase tersebut digunakan dalam analisis skalogram untuk menentukan hirarki dan untuk ketersediaan fasilitas sekolah dasar di Kota Jayapura diketahui bahwa Distrik Jayapura Utara dan Distrik Abepura menempati hierarki I , Distrik Jayapura Selatan menempati Hierarki II, dan Distrik Heram dan Distrik Muara Tami menempati Hierarki ke III.

Dari kelima distrik di Kota Jayapura dan dari ke empat belas fasilitas pelayanan pendidikan maka dirangkum ke dalam satu tabel yang merepresentasikan hierarki secara keseluruhan untuk ketersediaan fasilitas di setiap distrik pada setiap jenjang pendidikan dimana dalam setiap fasilitas pendidikan di distrik sudah merupakan gabungan dari SD,SMP/MTs, SMA/MTa dan SMK. Hal ini juga untuk mempermudah dalam pembuatan peta skalogram wilayah.

Hierarki I dengan fasilitas yang paling lengkap yaitu Distrik Abepura dan Distrik Jayapura Utara karena merupakan Pusat Regional merupakan simpul dengan sarana dan prasarana terlengkap, pusat perekonomian ,merupakan primate dengan radius pelayanan terluas dan jumlah penduduk yang dilayani terbesar.

Hierarki II dengan fasilitas yang hampir lengkap yaitu Distrik Jayapura Selatan yang merupakan Pusat Distrik merupakan pusat yang lebih rendah hirarkinya dari pusat regional. Pusat ini merupakan pusat pedesaan terbesar dan merupakan penghubung antara daerah sekitarnya dengan pusat ( kota ) regional. Hierarki III dengan fasilitas yang belum lengkap terutama untuk alat peraga yaitu Distrik Heram dan Distrik Muara Tami dimana distrik Heram sebagai Pusat Sub Distrik merupakan pusat dibawah pusat distrik yang menghubungkan pusat lokal dengan daerah yang hirarkinya lebih tinggi. Menjadi *hinterland* dari dia hirarki di atasnya dan Distrik Muara Tami sebagai Pusat lokal dengan radius jangkauan tersempit, bentuk pusat pelayan ini biasanya dicirikan oleh tipe pusat pelayanan yang bentuk periodik. Semakin rendah pusat pelayanan maka semakin sedikit jumlah penduduk yang dilayani dan semakin sempit luas wilayah pengaruh.

Kelima distrik di Kota Jayapura dan dari ke empat belas fasilitas pelayanan pendidikan maka dirangkum ke dalam satu tabel yang merepresentasikan hierarki secara keseluruhan untuk

jumlah / frekuensi fasilitas di setiap distrik pada setiap jenjang pendidikan dimana dalam setiap fasilitas pendidikan di distrik sudah merupakan gabungan dari SD, SMP / MTs, SMA / MTa dan SMK. Hal ini juga untuk mempermudah dalam pembuatan peta indeks sentralitas wilayah.

Hierarki I dengan fasilitas yang paling lengkap yaitu Distrik Abepura dan Distrik Jayapura Utara karena merupakan Pusat Regional merupakan simpul dengan sarana dan prasarana terlengkap, pusat perekonomian, merupakan primate dengan radius pelayanan terluas dan jumlah penduduk yang dilayani terbesar.

Hierarki II dengan fasilitas yang hampir lengkap yaitu Distrik Jayapura Selatan dan Distrik Heram yang merupakan Pusat Distrik merupakan pusat yang lebih rendah hirarkinya dari pusat regional. Pusat ini merupakan pusat pedesaan terbesar dan merupakan penghubung antara daerah sekitarnya dengan pusat (kota) regional. Hierarki III yaitu dan Distrik Muara Tami dimana sebagai Pusat Sub Distrik merupakan pusat dibawah pusat distrik yang menghubungkan pusat lokal dengan daerah yang hirarkinya lebih tinggi dan menjadi *hinterland*. Salah satu faktor pula yang menjadi implikasi dari kelengkapan fasilitas suatu sekolah adalah semakin lengkap fasilitas suatu sekolah maka harga atau biaya sekolahnya juga semakin tinggi karena biaya operasional sekolah yang tinggi hal ini terbukti dengan banyaknya sekolah unggulan ataupun sekolah swasta dengan fasilitas yang sangat bagus dalam

mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

### **Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Kota Jayapura Tahun 2026**

Kebutuhan fasilitas pelayanan merupakan fungsi dari jumlah penduduk, sehingga dalam proyeksi kebutuhan fasilitas diperlukan perhitungan proyeksi pertambahan jumlah penduduk. Menurut catatan BPS Kota Jayapura sendiri mengalami pertambahan penduduk sebesar 1,9 % pada tahun 2014. Pentingnya melakukan proyeksi adalah untuk mempersiapkan dan menyeimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan fasilitas di masa depan, dalam hal ini dilakukan proyeksi untuk 10 tahun ke depan yaitu tahun 2026 dan juga penting dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada proyeksi kebutuhan sekolah menunjukkan bahwa kebutuhan akan hadirnya sekolah akan terus meningkat dalam 10 tahun ke depan. Distrik Jayapura Utara membutuhkan tambahan 28 SD, 7 SMP /MTs, 11 SMA/MTa, 13 SMK dengan kebutuhan ruang sebesar 592.000 meter persegi. Distrik Jayapura Selatan membutuhkan tambahan sekitar 32 SD, 9 SMP/MTs, 12 SMA/MTa, 16 SMK dengan kebutuhan ruang sebesar 698.000 meter persegi. Distrik Abepura membutuhkan tambahan sekitar 30 SD, 10 SMP/MTs, 13 SMA/MTa dan 15 SMK dengan luas lahan sebesar 691.493 meter persegi. Distrik Heram memerlukan tambahan sekitar 21 SD,

2 SMP/MTs, 5 SMA/MTa dan 10 SMK dengan luas lahan sebesar 359.426 meter persegi. Distrik Muara Tami membutuhkan tambahan sekitar 2 SD, 2 SMP/MTs, 3 SMA/MTa dan 6 SMK dengan luas lahan sebesar 203.000 meter persegi. Hal ini berarti bahwa jika ada tambahan unit sekolah maka sudah pasti akan tambahan fasilitas untuk setiap sekolah. Proyeksi ini dapat terwujud apabila didukung dengan hadirnya fasilitas lain seperti fasilitas kesehatan, fasilitas ekonomi, fasilitas umum dan pelayanan publik. Artinya bahwa diharapkan bahwa dalam 10 tahun ke depan Kota Jayapura perlu mengalami perkembangan yang sangat besar sehingga proyeksi fasilitas ini dapat terjadi. Mengidentifikasi ketersediaan dan daya layan suatu fasilitas penting dilakukan sebagai gambaran realitas pencapaian pelayanan publik dan evaluasi dari suatu fasilitas dalam hal ini fasilitas pendidikan. Sehingga dapat diperoleh penyusunan langkah – langkah prioritas dalam penyediaan fasilitas tersebut.

## **KESIMPULAN**

1. secara rata- rata untuk seluruh kota sudah tersedia SD, SMP, SMA dan SMK hanya jumlahnya saja yang belum merata tersebar di ke – lima distrik. Pola distribusi spasial dari lokasi sekolah – sekolah di Kota Jayapura adalah berkelompok sepanjang jalan utama maupun jalan sekunder .

2. Berdasarkan skalogram ketersediaan fasilitas sekolah dasar di

Kota Jayapura diketahui bahwa Distrik Jayapura Utara dan Distrik Abepura menempati hierarki I , Distrik Jayapura Selatan menempati Hierarki II, dan Distrik Heram dan Distrik Muara Tami menempati Hierarki ke III.

5. Perkembangan Kota Jayapura dalam 10 tahun ke depan sangat mempengaruhi ketersediaan dari fasilitas pelayanan dan hal ini membutuhkan ketersediaan ruang yang lebih besar lagi. mencapai 252,8 hektar. Kebutuhan lahan pendidikan terbesar diperlukan oleh Distrik Jayapura Selatan yaitu sekitar 70 hektar dan yang paling minim adalah Distrik Muara Tami yaitu hanya 20 hektar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Statistik Kota Jayapura, 2014. *Profil Kota Jayapura*. Indikator Pendidikan Kota Jayapura dalam Susenas, 2014
- Muta'ali, Lutfhi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruangdan Lingkungan*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF ) Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 .